

**POKOK-POKOK AJARAN PERGURUAN ILMU SEJATI
DI DESA SUKOREJO KECAMATAN SARADAN
KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
Jl. Jemurjo No. 10 Surabaya
Telp. (031) 3497638 - 8497316

No. KLAS :
u-2003
017
PA

TANGGAL :
u-2003/PA/017.

Oleh :

AANTIN SHOLIQAH

NIM : EO.23.99.049

Mistik

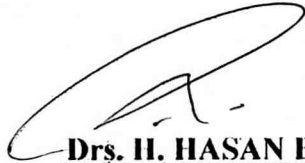
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2003**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Aantin Sholiqah ini telah diperiksa
dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 17 Agustus 2003

Dosen pembimbing



Drs. H. HASAN BASRI
NIP. 150 064 007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Aantin Sholiqah** ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Agustus 2003

Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Abdullah Khozin Afandi, MA

NIP. 150 190 692

Ketua,

Drs. H. Hasan Basri

NIP. 150 064 007

Sekretaris,

Drs. Syaifullah, M.Ag

NIP. 150 206 407

Penguji I

Drs. H. Mahmud Manan, MA.

NIP. 150 177 773

Penguji II,

Drs. Tasmuji, M.Ag

NIP. 150 255 397

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	3
C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul.....	4
D. Tujuan yang Ingin Dicapai.....	5
E. Sumber yang Dipergunakan	6
F. Metode Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : SEJARAH PERTUMBUHAN SERTA PERKEMBANGAN	
ILMU SEJATI DI DESA SUKOREJO KEC. SARADAN	
KAB. MADIUN	
A. Asal-Usul Pendiri Perguruan Ilmu Sejati.....	12
B. Ajaran-ajaran Perguruan Ilmu Sejati.....	15
C. Perkembangan Ilmu Sejati	18

BAB III : GAMBARAN DESA SUKOREJO KEC. SARADAN
KAB. MADIUN

A. Keadaan Geografi.....	22
B. Keadaan Demografi.....	23
C. Perekonomian.....	24
D. Pendidikan dan Kebudayaan Serta Keagamaan.....	25
E. Sosial Kemasyarakatan	30

BAB IV : ANALISIS TERHADAP PERGURUAN ILMU SEJATI

A. Penyajian Data	23
B. Analisa Data	42
1. Sejarah Berdirinya Perguruan Ilmu Sejati.....	42
2. Unsur-unsur dari Ajaran Agama Islam, Kristen, Budha	50

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran-Saran	59
C. Penutup.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

I.	Jumlah Penduduk.....	20
II.	Mata Pencarian Penduduk.....	21
III.	Tingkat Pendidikan Penduduk.....	22
IV.	Sarana Pendidikan	23
V.	Minat Warga Masuk ke dalam Aliran Ilmu Sejati	24
VI.	Jumlah Pemeluk Agama	25
VII.	Jumlah Tempat Ibadah.....	25

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Balakang

Di Indonesia ini banyak ajaran yang memakai nama ilmu atau *ngelmu sejati*, terutama di Jawa tetapi pemimpinnya berbeda. Dengan demikian ajarannya juga tidak sama dan tidak berasal dari satu sumber. Ilmu sejati berasal dari bahasa yang sudah di Indonesiakan yaitu *ngelmu sejati*, *ngelmu* artinya *kaweruh* dan *sejati* artinya *kesunyatan* atau nyata. Ilmu sejati ini adalah mutlak gerakan atau ajaran mistik (*ngelmu kebatinan* dan kepercayaan dengan tidak membedakan agama dan golongan).

Perguruan Ilmu Sejati adalah salah satu dari sekian banyak aliran kepercayaan dan kebatinan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, juga termasuk aliran yang banyak pengikutnya. Ilmu Sejati yang ada di Indonesia bermacam ragamnya namun yang akan penulis bahas adalah Perguruan Ilmu Sejati yang diajarkan oleh Raden Soedjono Prawirosoedarso di Desa Sukorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Didirikan pada tahun 1914 tanggal dan bulannya tidak jelas, kemudian Perguruan Ilmu Sejati diakui dan diresmikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 13 Oktober 1925 dengan surat ordonansi Statblad No. 219 tanggal 13 oktober 1925. Raden Soedjono Prawirosudarso lahir kira-kira pada tahun 1875 dan meninggal pada tanggal 25 Oktober 1961 di dalam

usia 85 tahun. Perguruan Ilmu Sejati sekarang dipimpin oleh putra Raden Soedjono Prawirosudarso yakni Raden Soewarno Prawirosudarso dan setiap tanggal 13 Oktober sebagai hari lahirnya yang selalu diperingati setiap tahunnya.¹

Perguruan Ilmu Sejati berazaskan kesucian yang dihimpun dari agama Islam, Kristen dan Budha. Adapun tujuan ajarannya adalah untuk mencapai kebaikan budi, mengenai rupa-rupa tuntunan kebatinan yaitu berbuat baik kepada sesama makhluk dan mencegah perbuatan yang tidak baik dari panca indera.²

Perguruan Ilmu Sejati yang dikembangkan Raden Soedjono Prawirosudarso, lebih mengutamakan aspek kebatinan sebagai pangkal penyembahan Tuhan dan keyakinan yang demikian disebut penghayatan kebatinan. Adapun yang menjadi semboyan kebatinan adalah:

1. *Memayu Hayuning Bawono*

Artinya membentuk dunia indah dan makmur.

2. *Sepi Ing Pamrih Rame Ing Gawe.*

Artinya banyak bekerja bakti, dengan tak memikirkan keuntungan diri.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kalau dilihat disini maka Perguruan Ilmu Sejati lebih mengutamakan pencapaian manusia akan budi pekerti yang luhur. Namun bukan berarti aliran ini hanya mempelajari tentang budi saja, melainkan juga mempelajari tentang aspek

¹ H. Ridin Sofwan, *Aliran Kebatinan*, (Semarang : Aneka Ilmu, 1999), 231.

² Kamil Kartapradja, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1990), 99.

³ H.M. Rasjidi, *Islam dan Kebatinan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), 51.

kebatinan sebagai pangkal penyembahan kepada Tuhan dan keyakinan yang disebut dengan penghayatan kebatinan.

Perguruan Ilmu Sejati yang ada di Desa Sukorejo ini mempunyai cabang di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Sumbawa dan Bali. Perguruan Ilmu Sejati yang ada di Desa Sukorejo ini mengalami perkembangan yang sangat pesat hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah anggota/ pengikut Ilmu Sejati setiap tahunnya. Dalam Ilmu Sejati ini ada kebebasan untuk memeluk agama menurut agama menurut kepercayaan masing-masing.

Namun dari adanya perbedaan dalam keagamaan penghayatan ini ada persamaan yang mendasar yaitu sama-sama mempelajari tentang budi pekerti, oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini. Penulis ingin meneliti bagaimana pokok-pokok ajaran *penget* Perguruan Ilmu Sejati dan bagaimana persamaan antara ajaran Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo Madiun dengan ajaran agama Islam, Kristen, dan Budha.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pokok-pokok ajaran Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo Madiun?
2. Adakah persamaan antara ajaran Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo Madiun dengan ajaran-ajaran agama Islam, Kristen dan Budha?

Dari kedua rumusan inilah yang nantinya akan menjadi obyek pembahasan skripsi ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

1. Penegasan Judul

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan adalah “Pokok-pokok Ajaran Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo Saradan Madiun”.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang maksud judul skripsi ini, sebelumnya perlu dijelaskan arti pengertian kata yang terdapat pada judul tersebut, sedangkan kata yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Ajaran : petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui.⁴

Perguruan : pengajaran kepada rakyat, pengajaran tinggi, sekolah tinggi.⁵

Ilmu Sejati : adalah nama dari aliran kepercayaan dan kebatinan yang diciptakan oleh Raden Sudjono Prawirosudarso, asal dari Sukorejo, Saradan Madiun yang bertujuan untuk mencapai kebaikan budi.⁶

Sukorejo : adalah nama dari suatu desa yang terletak di Kecamatan Saradan dan berada dalam daerah Tingkat II Madiun.

⁴ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Apollo, 1994), 20.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 335.

⁶ Kamil Kartapradja, *Aliran*, 98-99.

Berdasarkan dari uraian kata-kata di atas maka yang dimaksud oleh judul tersebut adalah Pokok-pokok ajaran Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.

2. Alasan Memilih Judul

Mengingat keberadaan Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo mengalami perkembangan yang sangat pesat dan bagaimana pokok-pokok ajaran Perguruan Ilmu Sejati, adakah kaitannya dengan ajaran-ajaran dalam agama Islam, Kristen, dan budha. Maka dari itu penulis ingin mengetahui adakah persamaan pokok-pokok ajaran dalam Perguruan Ilmu Sejati dengan ajaran-ajaran dalam agama Islam, Kristen, dan Budha.

D. Tujuan yang Ingin Dicapai

Di samping ada beberapa alasan yang mendorong dalam penulisan ini, ada tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai:

1. Ingin mengetahui pokok-pokok ajaran-ajaran Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo Madiun.
2. Ingin mengetahui persamaan antara ajaran Perguruan Ilmu Sejati dengan ajaran dalam agama Islam, Kristen, dan Budha.

E. Sumber yang Dipergunakan

Adapun yang menjadi bahan sumber yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah

1. Sumber Kepustakaan.

Merupakan perolehan keterangan tentang Ilmu Sejati dari berbagai media seperti :

a. Buku-buku kepustakaan

- 1) Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia, oleh Prof. Kamil Kartapradja
- 2) Ajaran Beberapa Aliran Kebatinan, oleh Darussalam Press
- 3) Aliran Kebatinan, oleh Ridin Sofwan.

b. Dokumenter dari Ilmu Sejati:

- 1) Catatan harian aliran Ilmu Sejati (jurnal)
- 2) Kenang-kenangan (memoris)
- 3) Laporan-laporan dari aliran Ilmu Sejati

2. Sumber Lapangan

Sumber data yang diperoleh dari masyarakat Desa Sukorejo antara lain: hasil pengamatan dari segala segala kegiatan Ilmu Sejati dan warganya, juga dari wawancara yang diperoleh dari pimpinan Ilmu Sejati untuk dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

F. Metode Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini untuk penduduk Desa Sukorejo kira-kira berjumlah 1000 orang, laki-laki 500 orang dan perempuan 500 orang. Dalam hal ini penelitian, mengambil secara acak sejumlah 100 orang sebagai sampel, dengan perincian sebagai berikut:

Tokoh masyarakat	: 10 orang
Penuntun kerohanian Ilmu Sejati	: 30 orang
Warga Ilmu Sejati	: 30 orang
Warga Desa Sukorejo	: 30 orang

Dalam hal ini diharapkan dapat memperoleh data sejarah aliran Ilmu Sejati di Desa Sukorejo, serta tanggapan dari masyarakat terhadap keberadaan aliran Ilmu Sejati.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 108.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁸ Metode ini digunakan untuk mencari data tentang kegiatan pengikut kerohanian dalam aliran Ilmu Sejati.

b. Metode Interview

Metode interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁹ Metode ini digunakan dengan cara mengadakan pertemuan langsung dengan warga Ilmu Sejati sambil mengajukan pertanyaan guna mendapatkan keterangan tentang Ilmu Sejati di Desa Sukorejo.

c. Metode Quisioner

Metode quisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.¹⁰

Dengan cara mengajukan pertanyaan sistematis untuk memperoleh data atau informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya terhadap hal-hal yang diketahui.

⁸ Cholid Nabuko, Abu Hamid, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 70.

⁹ Ibid, 83.

¹⁰ Ibid, 76.

d. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah metode dengan mengetengahkan data verbal yang terdapat dalam surat-surat, catatan harian (jurnal), kenangan (memoris), laporan-laporan dan sebagainya. Metode dokumenter ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang aliran Ilmu Sehati di Desa Sukorejo Saradan Madiun.

3. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan melalui prosentase sehingga rumusan yang dipakai dalam menghitung data yang diperoleh memakai rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{H} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

H = Jumlah responden¹¹

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), 40.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan kerangka berfikir sesuai judul yang sudah menjadi titik perhatian kami yaitu “Pokok-pokok ajaran Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo Saradan Madiun”, yang dari judul tersebut isinya sebagai berikut :

Bab pertama : Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, permasalahan, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber yang dipergunakan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua : Sejarah pertumbuhan serta perkembangan Ilmu Sejati yang meliputi: asal usul pendiri perguruan Ilmu Sejati, ajaran-ajaran Ilmu Sejati, perkembangan Ilmu Sejati.

Bab ketiga : Gambaran Desa Sukorejo Kec. Saradan Kab. Madiun meliputi: Keadaan geografi, Keadaan demografi, perekonomian, pendidikan dan kebudayaan serta keagamaan, sosial kemasyarakatan.

Bab keempat : Berisi tentang analisis terhadap Perguruan Ilmu Sejati yang dibagi dalam dua sub bab yaitu penyajian data dan analisa data.

Bab kelima : Berisi tentang kesimpulan saran dan penutup.

BAB II

SEJARAH PERTUMBUHAN SERTA PERKEMBANGAN ILMU SEJATI

A. Asal Usul Pendiri Perguruan Ilmu Sejati

Di Indonesia ini banyak ajaran yang memakai nama *Ilmu Sejati* atau "*Ngelmu Sejati*", terutama di Jawa Tengah, tetapi pemimpinnya dan penciptanyapun berlainan pula. Dengan demikian ajarannya juga tidak semua sama dan berasal dari satu sumber.

Ilmu Sejati berasal dari bahasa yang sudah di Indonesiakan yaitu "*Ngelmu Sejati*", *Ngelmu* artinya *kaweruh* dan *Sejati* artinya *kasunyatan* atau nyata. Ilmu Sejati ini adalah mutlak gerakan atau ajaran mistik (Ilmu kebatinan dan kepercayaan dengan tidak membedakan agama dan golongan).¹

Disebut Perguruan Ilmu Sejati karena aliran ini dipandang sebagai tempat mengajarkan ilmu yang masih asli atau murni. Ilmu-ilmu yang dimaksud adalah:

- a. *Syahadat kalimat kalih* (dua)
- b. *Dikir tarek hanggelar sirahing iman* (kepala iman)
- c. *Serat penget* sebagai pedoman pelajaran budi luhur.

¹ Kamil Kartapradja, *Aliran dan Kepercayaan di Indonesia*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990), 97-98.

Azas Perguruan Ilmu Sejati adalah:

1. Perikemanusiaan

2. Ketuhanan Yang Maha Esa

Adapun yang menjadi tujuan dari pada Perguruan Ilmu Sejati adalah:

1. Menuju kesucian dan ketentraman hidup
2. Menerangkan status (*dununge*) manusia dan Ketuhanan Yang Maha Esa
3. Memberikan pendidikan budi pekerti luhur atau perjalanan adat istiadat baik.
4. Dapat mencapai maksud kebaikan budi mengenai bermacam-macam tuntutan kebatinan yang berbuat baik kepada sesama makhluk dan mencegah perbuatan yang tidak baik.

Pendiri perguruan Ilmu Sejati yaitu Raden Soedjono Prawirosudarmo lahir pada tahun 1875 di Sumber Amis Madiun. Pada tahun 1890 Raden Soedjono Prawirosudarmo sekolah di Boyolali Surakarta, pendidikannya SR 3 tahun yang disebut Sekolah Desa (*Volkschool*). Pada tahun 1896 bekerja di kantor karisidenan Yogyakarta, kemudian pada tahun 1901 bekerja menjadi Mantri Candu di Sentolo Yogyakarta.²

Pada tahun 1961 ia pernah belajar agama kepada Haji Samsudin dari Desa Betet, Kabupaten Bojonegoro selama 3 tahun. Pengakuan Haji Samsudin, ilmu ini didapat dari tanah Arab dari seorang pengikut Syafi'i.³

² H. Ridin Sofwan, *Aliran Kebatinan*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1999), 231.

³ Kamil Kartapradja, *Aliran*, 97-98.

Dan pada tahun 1920 Raden Soedjono Prawirosudarso meninggalkan daerah Muria dan pindah sambil mengamalkan dan mengembangkan ajaran sampai akhir hayatnya.⁴

Raden Soedjono Prawirosudarso maupun wakil-wakil guru (wirid) juga wakil-wakil mulang, pada umumnya rajin mengadakan ceramah-ceramah mempropagandakan ajaran Ilmu Sejati tersebut, maka dari itu Ilmu Sejati mengalami perkembangan yang sangat pesat, karena pengaruh yang diajarkannya besar, Raden Soedjono Prawirosudarso pada pemilihan umum tahun 1955 terpilih menjadi anggota parlemen sebagai calon perseorangan.

Raden Soedjono Prawirosudarso termasuk guru mistik yang rajin dan tertib, nama-nama muridnya dicatat dalam buku induk (*Stanbook*), administrasinya baik di pusat maupun di cabang-cabang dan ranting-ranting yang diatur tertib dan teliti.

Sebelum Raden Soedjono Prawirosudarso meninggal dunia, pada suatu malam tanggal 4 Juni 1961 ia mengumpulkan pengikut-pengikutnya yang berpangkat wakil guru (*mirid*) untuk mendengarkan wasiat dari pemimpin besarnya Raden Soedjono Prawirosudarso selaku pemimpin besar atau guru Ilmu Sejati, bahwa ia mengangkat anaknya yang bernama Raden Soewarno Prawirosudarso untuk menjadi gantinya selaku guru Ilmu Sejati. Setelah pemimpin

⁴ H. Ridin Sofwan, *Aliran Kebatinan*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1999), 233.

besar Ilmu Sejati Raden Soedjono Prawirosudarso meninggal dunia, maka pimpinan Ilmu Sejati dipegang oleh Raden Soewaarno Prawirosudarso.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Ajaran-ajaran Ilmu Sejati

Ajaran Perguruan Ilmu Sejati berazaskan kesucian yang dihimpun dari agama Islam, Kristen dan Budha dengan tujuan untuk mencapai kebaikan budi, mengenai tuntunan kebatinan yaitu berbuat baik kepada sesama makhluk dan mencegah perbuatan yang tidak baik.

Perguruan Ilmu Sejati mempunyai 3 pokok ajaran yaitu:

1. *Sahadat kalimat dua* (pengakuan terhadap adanya Tuhan)
2. *Dikir tarek hanggelar sirahing iman* (kepala iman)
3. *Serat penget* sebagai pedoman pelajaran menuju adat istiadat yang baik atau mulia.

Adapun penjelasan dari masing-masing ajaran tersebut adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sahadat kalimat kalih (Pengakuan terhadap adanya Tuhan)

Sahadat yang diajarkan Ilmu Sejati adalah "*Asyhadu Alla Ananing sun, anane ambekan, anane rasul, anane johar, Wasyhadu anna anane hurip, anane hurip, anane Muhammad, anane nur tegese padang, Muhammad bin rasul iku tegese cahyo, nur johar tegese padang*".

⁵ Kamil Kartapradja, *Alliran*, 99-103.

Artinya : Asyhadu Allah adanya aku, adanya nafas, adanya rasul, adanya *johar*, wasyhadu adanya hidup, adanya Muhammad, adanya nur artinya terang, Muhammad dan rasul artinya cahaya, nur, *johar* artinya terang.

Syahadat di atas disebut syahadat sejati yang harus diucapkan oleh murid dan harus diterapkan sampai dalam hati sanubari tatkala masuk menjadi murid perguruan Ilmu Sejati.

2. *Dikir tarek hanggelar sirahing iman (Kepala Iman)*

Yang dimaksud dengan *tarek hanggelar sirahing iman* adalah ajaran yang memuat pokok atau kepala dari iman, yakni ingat kepada Adam, Muhammad dan Allah. Dalam *tarek hanggelar sirahing iman* disebutkan “*hingsun*” adalah aku, adalah wujud manusia memiliki nama : Adam, Muhammad dan Allah.

Adam adalah sesuatu yang berwujud masih halus dan masih terbungkus dalam rahim ibu. Ajaran tarek tersebut berbunyi :

“*Lailaha illallah, ora ono pengeran kang nyambut gawe illallah ananging Allah. Aku Adam, tegese Adam nur kawitan, badanku badan jasmani, tegese badan kasar. Rohku roh rohani, panggonane ono hati sanubari, tegese Hambekan*”.

Muhammad adalah sesuatu yang berwujud bayi dan masih dalam rahim ibu tetapi sudah mempunyai bentuk dan cahaya. Ajaran tarek tersebut berbunyi:

"Lailaha illallah, ora ono pengran kang ngaurip Illallah ananing Allah. Aku Muhammad badanku badan rohani, huripku katitipan badan Muhammad, Rohku roh ilapi, tegese solahé badan kasar, panggonane ono ati makhawé, tegese hambekan".
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah adalah sesuatu yang sudah berwujud manusia dan sudah lahir ke alam dunia bisa bernafas dan memiliki cahaya kemerah-merahan. Ajaran tarek tersebut berbunyi :

"Lailaha illallah, ora ono pangeran kang maujud illallah ananing Allah. Aku Allah, badaku badan ilapi, tegese pengucap, rohku roh kudus, tegese hurip kang suci, panggonane ono hati sirri, tegese hambekan".

3. Serat "Penget" sebagai pedoman perjalanan budi luhur.

Ajaran-ajaran yang terkandung di dalam *serat penget* antara lain: kewajiban kepada Tuhan, kewajiban terhadap diri sendiri, hal-hal yang dianggap baik, hal-hal yang dianggap jelek dan sebagainya.

Serat penget merupakan kitab suci yang berisi kumpulan *pengeling-eling* atau peringatan serta merupakan pedoman menuju adat istiadat yang baik.

Di dalam *penget* terdapat 18 pasal yang mencakup: kewajiban terhadap Islam, tawakkal, rela, sumeleh, jujur, cinta kepada sesama, mencegah maksiat dan menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk.

Pengikut Ilmu Sejati tidak dilarang beribadat menurut ajaran agama yang dipeluk oleh masing-masing penganut Ilmu Sejat. Ibadah yang diajarkan

Ilmu Sejati disebut dengan sholat sejati yaitu dilakukan dengan mengheningkan cipta sambil menarik nafaas dan menghembuskan nafas secara teratur.

Tujuan dari ajaran Ilmu Sejati adalah:

- a. Untuk mencapai kebaikan budi dengan berbagai tatanan kebaikan diwujudkan dalam tindakan, berbuat baik kepada sesama makhluk dan mencegah perbuatan tidak baik.
- b. Untuk menyelami keadaan roh. Untuk ini diperlukan adanya tafsiran, pedoman dan petunjuk tentang roh.

Ilmu Sejati berusaha untuk tidak menyinggung perasaan masing-masing dalam segi politik maupun keyakinan.⁶

C. Perkembangan Ilmu Sejati

Raden Soedjono Prawirosudarso tidak memiliki pendidikan formal kecuali SR 3 tahun (*Volkschool*) pada tahun 1916 sampai 1919, beliau belajar agama Islam kepada H. Samsudin Di Betet Bojonegoro. Perkembangan Ilmu Sejati termasuk lancar dan cepat, muridnya tersebar di berbagai wilayah Indonesia di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Sumbawa, dan Bali dengan jumlah yang tidak sedikit. Pada tahun 1980 jumlah anggota Ilmu Sejati tercatat sebanyak 4.500.000 orang. Untuk mengatasi hal ini maka dibukalah cabang dan ranting Ilmu Sejati serta diangkatlah sejumlah wakil guru dan wakil mulang sebanyak 5000

⁶ Darussalam Pers, *Ajaran Beberapa Aliran Kebatinan*, (Gontor Ponorogo, tt), 74-79.

orang, tetapi pemimpin pusat tetap dipegang oleh Raden Soedjono Prawirosudarso selaku pendiri dan guru Ilmu Sejati.

Raden Soedjono Prawirosudarso membaia murid baru dan sering mengadakan kunjungan ke cabang dan ranting-ranting untuk memberikan tuntunan dan meluruskan ajaran yang keliru.

Ilmu Sejati ini tidak terpengaruh kepada salah satu partai politik, tetapi Raden Soedjono Prawirosudarso memberikan ajaran tentang politik, walaupun maksud dan tujuannya berbeda dengan apa yang dikehendaki oleh partai politik yang ada saat itu.⁷

Pengikut Ilmu Sejati tidak dilarang bersembahyang menurut cara agama yang dianutnya. Untuk membiayai jalannya operasional organisasi ini, maka pengurus gerakan Ilmu Sejati mencari sumbangan sukarela dari pengikut-pengikutnya atau dari sumber lainnya yang dipandang tidak bertentangan dengan aturan pemerintahan, seperti mengadakan wayangan atau ronggeng yang dapat menghasilkan uang.⁸

Sejak berdirinya sampai saat ini, Ilmu Sejati mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan terbuktinya bertambahnya pengikut/ penganut Ilmu Sejati setiap tahunnya.

⁷ Ibid, hal. 74.

⁸ Kamil Kartapradja, *Alliran*, 99-103.

BAB III

GAMBARAN DESA SUKOREJO

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KECAMATAN SARADAN KABUPATEN MADIUN

Pada kajian berikut ini penulis akan memaparkan secara global tentang kondisi masyarakat penganut kebatinan Ilmu Sejati sebagai dasar penelitian ilmiah. Diantara gambaran global itu mengenai: keadaan geografi, keadaan demografi, perekonomian, pendidikan dan kebudayaan serta keagamaan dan sosial masyarakat.

A. Keadaan Geografi

Desa Sukorejo merupakan desa tempat tumbuh dan berkembangnya kebatinan Ilmu Sejati. Desa ini merupakan salah satu desa wilayah Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun yang terletak di Propinsi Jawa Timur.

Letak Desa Sukorejo sangat strategis, dekat dengan jalan protokol sehingga hubungan dengan desa-desa lainnya cukup lancar. Sedangkan batas-batas wilayah Kecamatan Saradan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara adalah wilayah Kabupaten Bojonegoro
2. Sebelah selatan adalah wilayah Kecamatan Gemarang
3. Sebelah Barat adalah wilayah Kecamatan Mejayan
4. Sebelah Timur adalah wilayah Kabupaten Nganjuk.

Adapun letak Desa Sukorejo dibatasi oleh: sebelah utara Desa Sumber Sari, sebelah selatan Desa Ngepeh, sebelah timur Desa Borgsoproto, sebelah Barat Desa Bajulan.

Desa Sukorejo tersebut dipimpin oleh seorang kepala desa dengan membawahi 6 dusun yaitu:

1. Dusun Sukorejo
2. Dusun Manggung
3. Dusun Kedungpring
4. Dusun Pandan Sari
5. Dusun Bang Asri
6. Dusun Kaligunting.

B. Keadaan Demografi

Keseluruhan Desa Sukorejo yang berpenduduk 4078 jiwa, terdiri dari laki-laki 1958 orang dan perempuan 2120 orang.

Secara keseluruhan, penduduk Desa Sukorejo yang mendiami 3,62 km wilayah Desa Sukorejo adalah warga negara Indonesia asli dan kesemuannya keturunan Jawa. Mata pencaharian mayoritas petani, buruh tani, pegawai negeri, pedagang wiraswasta, dan juga ada pemulung. Hasil pertanian terdiri dari padi, tebu dan palawija sedang sebagian penduduk menggiatkan kegiatan kecil yang terdiri dari anyam-anyaman, membuat tahu, tempe dan sebagian lagi menjadi pemandai besi.

Secara terperinci dari penduduk Desa Sukorejo dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel I
Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Prosentase
1	Laki-laki	1958 Orang	48,73 %
2	Perempuan	2120 Orang	51,27 %
	Jumlah	4078 Orang	100 %

Sumber data : Dokumen kantor Desa Sukorejo

C. Perekonomian

Di Desa Sukorejo sebagian penduduk kelurahan pada umumnya, menginginkan kehidupan yang lebih baik dari masa sekarang maupun masa yang akan datang. Karena adanya berbagai perbedaan moral, pengetahuan ketrampilan dan sikap mental, maka jalur yang akan ditempuh untuk memenuhi kebutuhan dengan melalui berbagai jalur.

Meskipun jarak dengan kota lain tidak terlalu jauh, akan tetapi masyarakat ini kebanyakan mata pencaharian petani. Karena mereka tidak ingin menjual sawah atau lahan mereka kepada siapapun. Sedangkan yang lainnya adalah pedagang, pegawai negeri, peternak, tukang dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk mengetahui keseluruhan, mata pencaharian penduduk desa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel II
Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Petani	1021 Jiwa	25,78 %
2	Buruh Tani	1050 Jiwa	25,92 %
3	Pedagang	150 Jiwa	3,27 %
4	Pegawai Negeri	350 Jiwa	8,64 %
5	Peternak (ayam dan bebek)	75 Jiwa	1,14 %
6	Penjahit	37 Jiwa	0,31 %
7	Tukang (kayu dan batu)	45 Jiwa	1,48 %
8	Tidak bekerja (anak-anak, pemuda)	1350 Jiwa	33,46 %
	Jumlah	4078 Jiwa	100 %

Sumber data : Dokumen kantor Desa Sukorejo

Dari data yang ada menunjukkan bahwa penduduk Desa Sukorejo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini disebabkan mayoritas penduduk Desa Sukorejo sejak awal sudah dididik bertani oleh orang tua mereka. Oleh karena itu mereka juga meneruskannya, dan pekerjaan petani seakan sudah membudaya.

D. Pendidikan dan Kebudayaan Serta Keagamaan

Dalam lingkungan masyarakat Desa Sukorejo pendidikan masih terbatas pada kalangan tertentu yang mempunyai kesadaran tinggi dalam mengartikan

pendidikan, kesadaran ini muncul karena adanya faktor ekonomi yang mencukupi. Pendidikan di Desa Sukorejo kurang mendapat perhatian serius, khususnya lagi pendidikan “Agama”

Penduduk Desa Sukorejo ini dilihat dari tingkat pendidikannya sebagian besar adalah tamatan SD selanjutnya SMP dan SMU, tetapi ada juga yang lulus perguruan tinggi.

Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan masyarakat Desa Sukorejo, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel III
Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	TK	76	6.45%
2	SD	548	45.24%
3	SMP	289	23.22%
4	SMU	275	22.06%
5	Perguruan Tinggi	25	2.61%
	Jumlah	1213	100%

Sumber data: Dokumen kantor Desa Sukorejo, serta wawancara dengan sekretaris Desa Sukorejo (7 Februari 2003)

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan yang ada di Desa Sukorejo cukup baik. Di samping itu Desa Sukorejo juga memiliki sarana pendidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV
Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	TK	1	25%
2	SD	3	75%
3	SMP	-	-
4	SMU	-	-
Jumlah		4	100%

Sumber data : Dokumen kantor Desa Sukorejo, serta wawancara dengan sekretaris Desa Sukorejo (07 Februari 2003)

Desa Sukorejo dalam pusat Perguruan Ilmu Sejati, mayoritas penduduknya mengikuti jejak R. Soedjono Prawirosudarmo dan mereka mengamalkan ajaran Ilmu Sejati.

Desa Sukorejo merupakan pusat penganut Ilmu Sejati dan berbudaya sebagaimana masyarakat Jawa pada umumnya, meskipun status sosial warganya dari berbagai macam tingkatan dan semua itu tidak menjadi penghalang pada kehidupannya.

Di Desa Sukorejo masih dijumpai budaya “*ala kraton*” hal ini dapat dilihat dengan sebutan “*ndoro*” yang diberikan kepada R. Soedjono Prawirosudarmo dan R. Soewarno Prawirosudarmo. Selain itu juga dipanggil dengan sebutan “*romo*” dan masyarakat Desa Sukorejo pada umumnya menghormati dan

menghargai R. Soedjono Prawirosudarmo dan keturunannya.¹ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V
Minat Warga Masuk Kedalam Aliran Ilmu Sejati

No	Jenis Minat	Jawaban	Prosentase
1	Kemauan sendiri	21 orang	52,5 %
2	Ajakan orang lain	10 orang	25 %
3	Keturunan	9 orang	22,5 %
Jumlah		40 orang	100 %

Sumber data: angket

Budaya seni yang ada di Desa Sukorejo yaitu ketoprak, wayang kulit, reog, karawitan dan dongkrek. Budaya seni tersebut, tumbuh dan berkembang sejak nenek moyang dan merupakan peninggalan yang sifatnya turun temurun.²

Gotong royong dan saling tolong menolong merupakan kebiasaan masyarakat Desa Sukorejo, salah satu hasil yang nampak adalah pembangunan “Gedung Pemulangan Perguruan Ilmu Sejati “. Sehingga di Desa Sukorejo begitu nampak kerukunan hidup antar masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Sopan santun selalu dijunjung tinggi dalam pergaulan.

Berkaitan dengan kematian di Desa Sukorejo khususnya dan masyarakat Jawa pada umumnya, jika ada warga yang meninggal dunia, rakyat berbondong-

¹ Wawancara, Tariman Wakil Wirid di Desa Sukorejo, (Sukorejo, 10 Februari 2003).

² Wawancara, Suharto Kepala Desa Sukorejo, (Sukorejo, 07 Februari 2003).

bondong untuk ta'ziah. Dan apabila masih ada kekurangan dalam keluarga yang berduka cita maka masyarakat ikut membantu meringankannya.

Mayoritas penduduk Desa Sukorejo adalah sebuah kelompok masyarakat yang religius artinya mereka sangat konsekwen dan teguh dalam menjalankan perintah agama.. hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan seperti yasinan setiap hari kamis malam jum'at dan diba'an dan tempat-tempat ibadah yang selalu dipenuhi masyarakat penganut agama Islam untuk beribadah. Dan lebih jelasnya mengenai pemeluk agama Islam Desa Sukorejo, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VI
Jumlah Pemeluk Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk	Prosentase
1	Kristen	37	0,73 %
2	Islam	4016	98,64 %
3	Katolik	25	0,04 %
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
Jumlah		4078	100%

Sumber data : Dokumen Desa Sukorejo

Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan rohani tersebut, maka terdapat pula sarana-sarana ibadah yang cukup memadai, adapun sarana-sarana ibadah di Desa Sukorejo sebagai berikut :

Tabel VII
Jumlah Tempat Ibadah

No	Nama Tempat Ibadah	Jumlah	Prosentase
1	Masjid	4	21.63%
2	Mushola	14	73.23%
3	Gereja	1	5.16%
Jumlah		19	100%

Sumber data : Dokumen Desa Sukorejo

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Sukorejo mayoritas menganut agama Islam. Di mana dari jumlah masyarakat yang ada 98,65 % yang beragama Islam.

E. Sosial Kemasyarakatan

Masyarakat Desa Sukorejo dipimpin oleh salah satu seorang warga yang menjabat sebagai kepala desa. Kepala desa memiliki peran penting dalam mengemban amanat rakyat, keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan desa maupun pembangunan nasional tidak terlepas dari kebersamaan antara rakyat dengan pemerintah. Sebab tanpa adanya peran serta rakyat secara aktif pembangunan desa maupun pembangunan nasional tidak mungkin dapat sukses.

Masyarakat Desa Sukorejo dipimpin oleh seorang kepala desa, yang merupakan faktor utama untuk menjalankan amanat rakyat demi terlaksananya

pembangunan desa yang baik. Kepala Desa dipilih oleh masyarakat Desa Sukorejo secara langsung, umum, bebas dan rahasia, bukan berdasarkan keturunan. Hal ini menunjukkan adanya demokrasi dalam sistem pemerintahan Desa Sukorejo.

Dalam melaksanakan tugas pemerintah desa, kepala desa adalah orang yang pertama yang mengemban tugas atau memikul tanggung jawab yang berat. Kepala desa adalah penyelenggara utama dibandingkan pemerintahan umum. Termasuk pembina ketertiban desa. Disamping itu kepala desa juga mengemban tugas membangun masyarakat desa, baik dalam bentuk menumbuhkan maupun mengembangkan semangat membangun yang dijiwai oleh asas kebersamaan dan kekeluargaan.

Kepala desa dalam mengemban tugasnya dibantu oleh sekretaris desa serta Lembaga Pemberdayaan Ketahanan Masyarakat Desa (LPKMD) dalam hal ini kepala desa diharapkan menyelenggarakan pemerintahan desa dengan baik, serasi dan seimbang. Kepala desa selain dibantu oleh sekretaris desa juga memiliki pamong desa atau perangkat desa yang lainnya.

Semua kepala urusan yang ada di Desa Sukorejo bertanggung jawab kepada sekretaris desa dan sekretaris desa bertanggung jawab kepada kepala desa sebagaimana pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur pemerintahan desa.

BAB IV

ANALISIS TERHADAP PERGURUAN ILMU SEJATI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penyajian Data

Ajaran Ilmu Sejati ini diresmikan pada tanggal 13 Oktober 1925 di Desa Sukorejo yaitu setelah Prawirosoedarso memberitahukan kepada yang berwajib, berdasarkan Ordonansi tahun 1925 Staatblad No. 219 pasal 1. Kemudian ajaran tersebut mendapat pengikut di beberapa tempat di Jawa seperti karisidenan Madiun, Karisidenan Kediri, Karisidenan Besuki, karisedanan kota besar Surabaya, Kabupaten Bojonegoro dan di luar Jawa dan Lampung.

Ajaran Ilmu Sejati berasaskan kesucian yang himpunan dari agama-agama Islam, Kristen, dan Budha dengan tujuan untuk mencapai kebaikan budi, mengenai tuntunan kebatinan yaitu berbuat baik kepada sesama makhluk dan mencegah perbuatan yang tidak baik dari panca indra.

Mula-mula Ilmu Sejati oleh Raden Prawirosudarso hanya dipaparkan kepada penduduk desa sekitar Sukorejo, kemudian meluas ke lain tempat di tanah Jawa, sehingga oleh Raden Prawirosudarso diangkatnya wakil guru (wakil murid) dan wakil mulang.

Desa Sukorejo sebagai pusat untuk menyampaikan ajaran (*wejangsan*) dan tempat menginap murid-murid yang datang dari jauh. Sedang di cabang dan

ranting hanya tersedia tempat untuk memberikan ajarannya saja. Dalam Perguruan Ilmu Sejati dikenal 3 (tiga) macam ajaran, yaitu :

1. *Syahadat kalimat kalih* / dua kalimat syahadat (pengakuan terhadap adanya Tuhar)

2. *Dikir tarekat hanggelar sirahing iman* (kepala iman)

3. *Serat "penget"* sebagai pedoman perjalanan budi luhur.¹

Adapun penjelasan dari masing-masing ajaran tersebut yaitu:

1. *Syahadat kalimat kalih*, berbunyi sebagai berikut:

"Asyhadu Alla Ananing sun, anane ambekan, anane rasul, anane johar, Wasyhadu anna anane hurip, anane hurip, anane Muhammad, anane nur tegese padang, Muhammad bin rasul iku tegese cahyo, nur johar tegese padang".

Artinya : Asyhadu Allah adanya aku, adanya nafas, adanya rasul, adanya *johar*, wasyhadu adanya hidup, adanya Muhammad, adanya nur artinya terang, Muhammad dan rasul artinya cahaya, nur, *johar* artinya terang.

Syahadat di atas disebut syahadat sejati yang harus diucapkan oleh muric dan harus diterapkan sampai dalam hati sanubari tatkala masuk menjadi muria Perguruan Ilmu Sejati.

2. *Dikir tarek hanggelar sirahing iman*.

Yang dimaksud dengan *tarek hanggelar sirahing iman* adalah ajaran yang memuat pokok atau kepala dari iman, yakni ingat kepada Adam,

¹ Tariman, Wakil Wirid Wawancara di Desa Sukorejo, (Sukorejo, 10 Februari 2003)

Muhammad dan Allah. Dalam *tarek hanggelar sirahing iman* disebutkan “*hingsun*” adalah aku, adalah wujud manusia memiliki nama: Adam, Muhammad dan Allah. *Allam* adalah sesuatu yang berwujud masih halus dan masih terbungkus dalam rahim ibu. “*Muhammad*” adalah sesuatu yang berwujud bayi dan masih dalam rahim ibu tetap sudah mempunyai bentuk dan cahaya. “*Allah*” suatu yang sudah terwujud manusia dan sudah lahir kealam dunia, bisa bernafas dan memiliki cahaya kemerah-merahan. Pelajaran tersebut harus dimengerti dan diyakini oleh setiap penganut Perguruan Ilmu Sejati sebab merupakan dasar iman, lebih-lebih dalam menjalankan “*salat sejati*”.

Penganut Perguruan Ilmu Sejati harus melakukan sholat agar mereka eling atau ingat. Dalam melaksanakan sholat harus benar-benar mengetahui *dimungnya* (letak dan kewajibannya), bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, sedang apa saja, tetapi lebih baik pada waktu yang ditentukan yaitu pada setiap hari Kamis malam Jum’at.

3. *Serat Penget* sebagai pedoman perjalanan budi tunur.

Ajaran-ajaran yang terkandung di dalam *Serat Penget* antara lain: kewajiban kepada Tuhan, kewajiban terhadap diri sendiri, hal-hal yang dianggap baik, hal-hal yang dianggap jelek dan sebagainya.

Serat Penget merupakan kitab suci yang berisi kumpulan *pengeling-eling* atau peringatan serta merupakan pedoman menuju adat istiadat yang baik. Di dalam *penget* terdapat 18 pasal yang mencakup: kewajiban terhadap Islam,

tawakkal, rela, sumeleh, jujur, cinta kepada sesama, mencegah maksiat dan menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk.

Isi Serat Pengeral adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui letak kepala iman sebagai berikut.

Lailla-hailallah..... 3 X (*tigang rambahan*)

Illolah..... 3 X (*tigang rambahan*)

Allah 3 X (*tigang rambahan*)

2. Wajib melaksanakan rukun Islam yang lima (*wajib anetepono pikukulipun Islam: 5*):

a. Sahadat : mengerti letaknya (*mangertos durungipun*)

b. Shalat : menjalankan serta mengerti etaknya, dan yang dimaksud (*anglampahi sarto dunungo ing maksutipun*)

c. Zakat : agar mulia awal dan akhir (*mrih n ulyo awal akhir*)

d. Puwoso/puasa : agar suci awal akhir (*mrih suci awal akhir*)

e. Keji : agar sempurna benar tekadnya (*mrih sampurno lereso tekatipun*)

3. Melaksanakan 5 tata susila (*Hanetepono Dateng sembah 5*):

a. Bapak-ibu / *romo-ibu*: beliau berdua yang menyebabkan seseorang dilahirkan ke dunia (*puniko ing kang dados lantaran tumitah wonten ndonyo*)

- b. Mertua lelaki dan perempuan / *moro sepuh jaler estri* : sebab merekalah yang memberi kenikmatan di dunia (*puniko ingkang paring kesenangan wonten ndonyo*).
- c. Saudara tua/*saderek sepuh* : beliau yang menjadi pengganti orang tua (*puriko minongko gentosipun tiyang sepuh*).
- d. Raja (pemerintah)/ ratu : sebab ia yang memberi makan dan memegang kekuasaan (*Hingkang paring tedo, ingkang ngasto pangawoso*).
- e. Guru : yang memberi ajaran yang benar-benar agar hati menjadi terang untuk hidup menjadi bahagia di awal dan di akhir (*puniko ingkang paring piwulang kesagetan ingkang leres-leres mrih padang manahipun kangge gesangepun wonten ndonyo awal-akhir*).
4. Harus melaksanakan / *Hanglampahono* :sabar, tawakkal, *rilo* (rela), *nrimo*, (menerima), *temen* (setia).
5. Mengasihi kepada sesama hidup / *asiho dateng sesamaning gesang*.
6. Mencegah lima kesukaan / *sak saget-saget anyegoho lampah maksat* :
menghisap candu (*mada*), berzina (*madon*), minum-minuman keras (*minum*), mencuri (*maling*), berjudi (*main*).
7. Hendaknya mencegah serta menjahui perbuatan / *sak saget-saget anyegoho sarto anying kirono kalakuwan* ; dengki (*derengki*), tidak suka orang lain menikmati kesenangan (*srei*), saling menyuruh berbuat baik dan saling tidak mau (*iren*), suka campur tangan urusan orang lain (*dahwen*), mudah

tersinggung (*panasten*), takabur (*kumingsung*), suka menggoda (*pitenah*), menganiaya (*ngani oyo*), saling memfitnah terhadap sesama (*tanduk limpat pitenah dateng sesama*).

8. Mencegah perbuatan yang salah / *saksaget-saget anyegaho dateng lampah utawi kalakuwan dateng pangiwo* :

Memuja kayu dan batu, percaya kepada tahayul yang berarti menpersekutukan Tuhan, tidak menghargai kekuasaan Tuhan (*memendi kayu watu sarto miturut dateng gugon tuhan sesamcnipun, hinggi puniko nyakutu Allah, tegesipun nyepele dateng kuwasaning pengeran*).

9. Pengikut Ilmu Sejati melakukan tanpa jasmani dan rohani / *sak saget-saget anglampahono*:

a. *Tapahing Rogo* :

- 1) Mata / *netra*: mencegah tidur (*cegah sare*): tidak boleh digunakan melihat segala sesuatu yang tamak dan keinginan (*mboten ningali sak warnanig pamrih*)
- 2) Telinga / *karno*: mencegah nafsu (*cegah napsu*); tidak boleh mendengar pembicaraan yang jelek (*mboten mirengaken wiraos awon*).
- 3) Hidung / *ngrono* : mencegah minum (*cegah ngunjuk*) menghembus-hembus kejelekan orang lain (*mboten hangisap awoning tiyang*)
- 4) Mulut / *tutuk* : mencegah makan (*cegah dahar*): tidak membicarakan kejelekan orang lain (*mboten angraosi tiyang*)

5) Tangan / *asto* : mencegah mencuri (*cegah climut*): tidak boleh menyakiti orang lain (*mboten anggebag moro asto*)

5) Kemaluan / *daukar* : mencegah sahwal (*cegah sahwal*) : tidak berbuat zina (*mboten ambandrek zina*)

7) Kaki / *suku* : mencegah perbuatan jahat (*cegah lumampah pandamei awon*): suka berbuat perbuatan baik (*remeno lumampah pandamel sae*)

b. Tapzining jiwo

1) Badan : bersikap rendah hati (*andap asor*): suka berbuat baik (*remeno pandamel ingkang sae*)

2) Hati / *manah* : menerima (*narimo*) : tidak mempunyai prasangka jelek terhadap orang lain (*mboten anggadahi panginten awon*)

3) Nafsu / *napsu* : bersikap rela (*rilo*); sabar dalam menghadapi cobaan hidup (*sabar cobo bilai*)

4) Nyawa/ *nyowo*: bersikap setia (*temen*), tidak suka aniaya dan mengganggu orang lain (*mboten dathwen mannosiko*)

5) Rasa / *roso* : bersikap dalam / hening (*heneng*) ; tidak merasa susah dan tahu diri (*kendel, hanalongso*)

6) Sinar / *cahyo* : bersikap utama (*utomo*) berperasaan tenang dan bersih (*hening*)

7) Ingatan / *atmo* : bersikap awas (*awas*): ingat dan bertaqwa pada Tuhan Yang maha Esa (*heling*)

10. Dalam menghadapi panca sengsara, harus berusaha merendamnya / *penget piwulang poncowisoyo yen ketaman* :

- a. Sakit badan / *sakiting badan* ; supaya diusahakan ikhlas, setia rela dan lega (*hangestiyo, trimo, temen, rolologowo*)
- b. Sengsara badan / *rekaosing badan* ; supaya diusahakan tahan, ikhtiar, sabar dan mengenangkan (*hangestiyo betah, mengangkali lembah memamah*)
- c. Gelap hati / *petenging manah* ; supaya diusahakan diam, waspada, awas dan ingat (*hangestiyo heneng, hening, awas, heling*)
- d. Sakit hati / *sakiting manah* : supaya diusahakan tertib, selalu senang dan waspada (*hangestiyo toto, titi, tetek, hangati ati*)
- e. Keruh hati / *pakeweting manah* : supaya diusahakan diam mendalam dan percaya mempercayai (*hangestiyo kendel, netel, ngandel-kumandel*).

11. Merawat tekad / *pangreksaning tekad* :

- a. Jangan lengah penglihatan artinya jangan segan dilihat orang yang akan menghilangkan keberaniannya (*oyo sudo pandelenge tegesipun sampun ngantos hewuh rikuh utawi pakewuhan tiningalan ing liyan, bakal hangi langake kasudirane / kapuruman*).
- b. Jangan patah hati atau kecil hati, kalau terjadi hal demikian akan menyebabkan kehilangan arti, bagaikan senjata kehilangan kesaktiannya

(oyo nganti gempal atine tegesipun alit ing manah bakal hangilang akeh hajine, mungguh gegaman hilang hampuh).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

12. Menghindarkan godaan hidup / *be bekaning gesang* :

a. Peryebab kerusakan badan (*bekaning rogo*)

- 1) Bertindak ceroboh (*olah carobo*)
- 2) Bertindak hina (*lampah nista*)
- 3) Bertindak semena-mena (*lampah deksuro*)
- 4) Berlaku malas (*keset sungkanan*)
- 5) Belaku malas bertapa (*lumuh westopo piro broto*)

b. Penyebab kerusakan jiwa (*bekaning jiwo*)

- 1) Memperturutkan hawa nafsu (*hangumbar nafsu howo*)
- 2) Memperturutkan kepuasan (*hangumbar suko pirenaning galih*)
- 3) Berbuat angkara murka (*hambek angkoro murko*)
- 4) Berbuat bohong (*doro poro cidro*)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Berbuat aniaya (*pitendhangumoyo*)

13. Tidak boleh mencela pendeta yang menyebabkan sengsara (*sing sopo maido ing pandito, popo sangsoro kang tinemu*).

14. Tidak boleh mencela guru yang akan mengakibatkan binasa, bagai gelas yang jatuh di atas batu (*sing sopo maido ing guru, karusakan umpami bolo pecah dumawah ing selo remuk ajur*).

15. Tidak melengahkan nasihat orang tua (*sing sopo nglirwakake pituturing wong tuwo*)

16. Tidak boleh membedakan sesama hidup (*ojo podo ambedakake marang sa-podo-podo*)

17. Tidak boleh membedakan sesama bangsa (*ojo podo ambedakake marang liyo bongso*)

18. Tidak boleh memperolok semua agama serta sesama pengestahun (*ojo podo poyok pinoyok marang sakabehing agomo serto sakabehing kawruh serto tekating liyan*).²

Demikianlah ajaran Perguruan Ilmu Sejati di dalam ajarannya “*pengel*” yang menjadi pedoman setiap warganya yang mengandung kewajiban-kewajiban yang bersifat jasmaniah dan rohaniah.

B. Analisa Data

1. Sejarah Berdirinya Perguruan Ilmu Sejati

Sebelum mempelajari dan mengetahui lebih banyak, maka penulis menjelaskan tentang Ilmu Sejati, kata Ilmu Sejati berasal dari bahasa yang sudah di Indonesiakan yaitu “*Ngelmu Sejati*”, *ngelmu* artinya *kaweruh* dan *Sejati* artinya *kesunyatan*, *sunyat* atau *nyata*. Jadi Ilmu Sejati atau *Ngelmu Sejati* artinya “*kaweruh nyata*” atau *kesunyatan*.

² Surat Penget Perguruan Ilmu Sejati, Sukorejo Saradan Madiun.

Pendiri aliran ini adalah Raden Soejono Prawirosudarso yang lahir di desa Sumber Amis dan akhirnya pindah ke Desa Sukorejo, Saradan Madiun pada tahun 1875 dan meninggal pada tanggal 25 oktober 1961.

Perguruan Ilmu Sejati itu lahir di Desa Sukorejo kecamatan Saradan Kawedanan Caruban Kabupaten Madiun. Perguruan Ilmu Sejati didirikan pada tahun 1914 tanggal dan bulannya tidak tercatat secara jelas. Perguruan Ilmu Sejati diakui dan diresmikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada waktu itu pada tanggal 13 Oktober 1925 dengan surat ordonasi staatblad No.219, tanggal 13 Oktober 1925.

Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo yaitu ajaran almarhum R. Soedjono Prawirosudarso (guru Ilmu Sejati), seorang purnawirawan perwira menengah zeni angkatan darat. Raden Soedono Prawirosudarso dilahirkan di Sumber Amis Madiun Tahun 1875.

Tahun 1890 sekolah di Boyolali Surakarta.

Tahun 1896 kerja dikantor karisidenan Yogyakarta.
Tahun 1905 berhenti dari pekerjaan atas permintaan sendiri.

Tahun 1910 menjadi anggota Sarekat Islam di Jepara sambil bertani di suatu tempat di Gunung Muria di Desa Gayungan, Banjarnegara.²

Pada saat inilah dia memperdalam wirid (ajaran) Perguruan Ilmu Sejati. Konon kabarnya wirid yang diterima oleh Raden Soedjono Prawirosudarso

² Riwayat Perguruan Ilmu Sejati, Sukorejo Saradan Caruban Madiun, 2002

berasal dari Kiyai H. Samsyuddin dari Desa Betet Padangan Bojonegoro, yang konon asalnya dari Imam Supingi dari Makkah ketika beliau naik haji.

Ajaran ini kemudian diketahui oleh handai taulan dan sanak keluarganya serta tetangganya dan mereka ingin mengikuti apa yang diamalkan dari pada wirid itu.

Pada tahun 1920 Raden Soedjono Prawirosudarso meninggalkan daerah, Muria dan pindah ke Desa Sukorejo Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, disinilah menetap sambil mengamalkan dan mengembangkan ajaran sampai akhir hayatnya.³

Perguruan Ilmu Sejati telah melewati tiga masa/ zaman pemerintahannya yaitui, masa / zaman pemerintahan Belanda, masa/ zaman pemerintanan penjajah Jepang dan masa/ zaman kemerdekaan, ketiga masa/ zaman tersebut antara lain :

a. Masa / zaman penjajahan Belanda

Tahun 1925: Pemeriksaan dari Bupati Madiun, Wedono Caruban dan asisten Wedono Saradan. Hasilnya baik sekali dengan guru ordonansi 1925 Staatb ad 1925 No.219 Artikel ke I dan mendapat tanda penerimaan No.2 tertanggal: 13 Oktober 1925 selanjutnya diperingati menjadi hari berdirinya Perguruan Ilmu Sejati.

³ H.Rid n Sofwan, *Aliran*, 232.

b. Masa / zaman penjajahan Jepang.

Tahun 1942 : Pemeriksaan dari penguasa Jepang dari Jakarta diikuti Residen Madiun, hasilnya baik.

c. Masa /zaman kemerdekaan

Tahun 1950: Tanggal 14 sampai dengan 25 Januari 1950. Selama Raden Soedjono Prawirosudarmo selaku guru Perguruan Ilmu Sejati mendatangi murid-muridnya di daerah Malang dan Surabaya diikuti oleh seorang petugas dari C.P.M. Detasemen I Madiun guna menyelidiki kebenaran Ilmu Sejati.

Tahun 1952: Pemeriksaan dari Kantor Urusan Agama Kabupaten Madiun:

Pemeriksaan disertai dengan suatu kesanggupan :

- a. Tidak akan melanggar peraturan pemerintah
- b. Tidak akan mengganggu keamanan umum

c. Jika melanggar apa yang termaktub a dan b, sanggup dihukum berat.

Jadi pemeriksaan ini ditandatangani oleh romo guru, kepala Desa Sukorejo dan oleh petugas dari Kantor Urusan Agama Kabupaten Madiun.

Tahun 1954: Pemeriksaan dari Pakem (Pusat aliran Kemasyarakatan) Jakarta dan diikuti oleh Bupati Madiun dan para pejabat lainnya. Pada tahun itu juga Raden Soedjono Prawirosudarmo selaku perseorangan dicalonkan untuk keanggotaan dewan perwakilan rakyat republik Indonesia dan

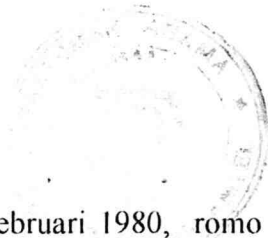
konstituante oleh para murid dan kenalan-kenalannya. Setelah selesai pemilihan ketua dan wakil ketua, maka Raden Soedjono Prawirosudarso kembali sebagai anggota biasa dan masuk seksi E (P dan K).

Tahun 1957 : Tanggal 12 Mei 1975 Raden Soedjono Prawirosudarso mengundurkan diri dari keanggotaan DPR-RI karena sudah lanjut usianya dengan mendapat pensiun. Sebagai penggantinya ditunjuk saudara. Raden Soeharjo dari murid Ilmu Sejati.

Tahun 1961 : Raden Soedjono Prawirosudarso guru Perguruan Ilmu Sejati pada tanggal 22 oktober 1961 wafat dengan tenang pada usia 86 tahun. Selanjutnya sebagai penerus ditunjuk Raden Soewarno Prawirosudarso putra kandungnya. Pada saat itu masih dalam pendidikan secapa wamil Zeni A.D, yang mengurus Perguruan Ilmu Sejati setiap hari adalah Raden Soeharjo.

Tahun 1977 : Pada tanggal 7 September ada pemekriksaan oleh tim dari Jakarta (dari Hankam) yang dipimpin oleh para pejabat Kodim, Kores Madiun dan dari Kodak Jawa Timur. Pemeriksaan dimulai dari jam 10.00 sampai jam 18.00 dan berjalan baik, pelajaran dapat diteruskan.

Dan pada tanggal 19 November 1997 bapak Raden Soeharjo petugas perguruan wafat. Selanjutnya Perguruan Ilmu Sejati sehari-hari diserahkan kepada bapak Soewarno perwira menengah AD purnawirawan putra menantu almarhum Raden Soedjono Prawirosudarso.



Pada tahun 1980 : Pada tanggal 1 Februari 1980, romo guru Ilmu Sejati telah melaporkan data-data Perguruan Ilmu Sejati kepada Departemen P dan K rangkap II. Dan diterima sesuai tanda penerimaan dari P dan K pusat tertanggal 1 Februari 1980, tertanda barak Ary Murti, SE. kecuali hal tersebut telah diberi tanda inventarisasi No.I.101 / F.6 / F.2 / 1980 tertanggal 31 Maret 1980.

Tahun 1987 : Untuk memenuhi surat Menteri Dalam Negeri No.22 / 097 / tgl 12 Januari 1987, Undang-undang No.8 tahun 1985 dan peraturan pelaksanaannya yaitu Peraturan Pemerintah No.18 Th 1986 dan peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Th 1986, maka perguruan Ilmu Sejati telah melaporkan diri dengan disertai anggaran dasar / rumah tangga. Pengiriman langsung kepada Menteri Dalam Negeri Cq.Dirjen Sospol dengan surat No.026 / 15 / LAP / 1 / 1987 tertanggal 18 Januari 1987.

Tahun 1990 : Tanggal 16 Oktober 1990 jam 12.15 sampai jam 13.30, telah menerima kunjungan kerja dari rombongan komisi E. DPRD Kabupaten Madiun yang dipimpin Sdr. Muslich BA.

Tanggal 5 Desember menerima surat ucapan terima kasih dari pimpinan MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat R.I), atas sumbangan pemikiran dan pandangan Perguruan Ilmu Sejati dalam rangka menanggapi Quisioner untuk penyusunan konsep GBHN 1993-1998 dan pola umum pembangunan jangka panjang 25 tahun ke dua.

Tahun 1991 : Telah mengirimkan utusan menghadiri sarasehan di tingkat pusat di Bogor / Jawa Barat yang diselenggarakan oleh direktorat pembinaan penghayat kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa Jakarta.

Sarasehan dimulai pada tanggal 10 sampai dengan tanggal 12 September 1991. Mulai tanggal 17 Mei 1991 dimulai membangun gedung baru secara gotong-royong dengan seluruh murid-murid Ilmu Sejati.

Tahun 1995: Pada tanggal 4 sampai dengan 6 Desember 1995 melaksanakan pemaparan Ilmu Sejati yang diselenggarakan oleh direktorat pembina penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Jakarta di Batu Malang. Utusan dari Perguruan Ilmu Sejati adalah Bapak Miskoen Harjosoewito dan Bapak Soemarno.

Tahun 1997 : Tanggal 18 sampai dengan 20 Juni 1997 Perguruan Ilmu Sejati Sukorejo mengikuti sarasehan antar organisasi penghayat kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa se-Jawa Timur di Songgoriti, Batu Malang.

Hasil dari sarasehan tersebut antara lain :

1. Perumusan tentang pelaksanaan pembinaan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, permasalahan dan cara penanggulangannya.
2. Pelaksanaan kerukunan hidup berketuhanan Yang Mah Esa.
3. Pengamalan budi luhur.

Pada tanggal 7 juli 1997 Perguruan Ilmu Sejati Sukorejo telah didatangi utusan dari Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ialah Ibu Endang Susilowati SH, untuk mengkaji nilai-nilai luhur budaya spiritual yang terkandung dalam Ilmu Sejati Sukorejo ajaran R.Soedjono Prawirosudarso almarhum.

Pada tanggal 1 November 1999 Soewarno wafat. Tugas sehari-hari diserahkan kepada romo guru di bantu oleh empat orang yaitu:

1. S.Taryono.
2. Tariman.
3. Sariyun.
4. Suyitno

Tahun 2000 : Pada tanggal 31 Januari 2000 oleh karena Sospol Kabupaten Madiun diadakan pertemuan antara tokoh-tokoh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tahun 2001: Tanggal 8 Desember 2001 romo menyelenggarakan pertemuan para dalang, murid Ilmu Sejati, untuk mendapat pengarahan untuk menjadi dalang yang baik.

Tahun 2002 : Pada tanggal 23 September 2002, Dep.Dik.Nas. Jatim datang di kantor Dep.Dik.Nas. Jawa Timur Kabupaten Madiun dan memanggil Perguruan Ilmu Sejati Sukorejo dihadiri oleh S. Taryono dan wawancara tentang pelajaran Perguruan Ilmu Sejati, cara penyebaran dan memasukkan

pelajaran kepada para murid-murid. Dalam hal ini S. Taryono menyerahkan surat pengesahan dari Perguruan Ilmu Sejati kepada Dep.Dik.Nas. Jatim.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Unsur-unsur Ajaran dalam Agama Islam, Kristen dan Hindu

Manusia diciptakan dengan berbagai macam suku, bangsa dan agama. Pada dasarnya manusia mempunyai hak yang sama dalam melaksanakan aktifitas kehidupannya. Tiap agama mempunyai tata cara serta aturan yang berbeda, baik mengenai cara beribadah ajaran, keyakinan maupun tempat ibadahnya.

Ada hal yang menentukan sesuatu aliran kepercayaan disebut sebagai satu agama yang salah satu diantaranya yaitu adanya ajaran-ajaran pemujaan atau penyembahan (ibadah). Ibadah didalam agama Islam merupakan usaha dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangan, serta mengharap ridho dari Allah Swt, ibadah dalam agama Islam dibagi menjadi dua, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Ibadah secara umum (mengerjakan perbuatan baik (amalan) yang dilakukan dengan niat yang tulus (ikhlas) semata-mata karena Allah Swt).
2. Ibadah secara khusus (melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan dan cara pelaksanaannya)

⁴ Riwayat Perguruan Ilmu Sejati, Sukorejo Saradan Caruban Madiun, 2002, hal. 61-62.

Ibadah dalam agama Kristen tidak mengenal syarat peribadatan seperti halnya ibadah puasa dalam Islam, yang dikerjakan umat Kristen dalam gereja-gereja tidak lain hanyalah semacam doa umum bersama, tidak lebih dari itu.⁵

Dalam agama Kristen dikenal dua sembahyang yaitu yang bersifat maknawi dan kebaktian. Keduanya tidak terikat waktu, tempat dan syaratnya. Ibadah upacara dalam agama kristen (pembaptisan, penguatan iman, pengakuan dosa, perminyakan dosa, perkawinan, permintaan terakhir).⁶

Dan dalam agama Budha juga ada upacara-upacara ibadat, seperti pemujaan, pertapaan, dan sebagainya. Akan tetapi dalam ajaran Budha tidak menjelaskan tentang cara beribadat yang sebenarnya. Oleh karena ajaran Budha mengenai ketuhanan tidak jelas (kabur), maka sepeninggal Budha, patung Budha sendirilah yang menjadi sembahen utama bagi penganutnya. Seperti Abu dari mayatnya, potongan kuku, dan rambut yang masih tersimpan dalam stupanya telah menjadi sembahen. Kehidupan yang dinyatakan dalam agama Budha lebih ditujukan kepada akhlak dan pembentukan diri/ jiwa dengan melaksanakan berbagai dharma, karena kaburnya ajaran Budha mengenai ketuhanan, maka faham-faham berhalapun menyusup ke dalam ajarannya.

Dan dalam Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo dikenal adanya 3 macam ajaran, yaitu:

⁵ H. Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, (Rineka Cipta, 1991), 184.

⁶ Ibid, hal. 167.

1. *Syahadat kalimat kalih/* dua kalimat syahadat (pengakuan terhadap Tuhan)

2. *Dikir Tarzhanggelar Sirahing Iman* (kepala iman)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. *Serat Penget*” sebagai pedoman perjalanan budi luhur.

Tetapi yang dibahas dalam skripsi ini, mengenai salah satu ajaran Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo yaitu “*Serat Penget*” sebagai pedoman perjalanan budi luhur. Ajaran Perguruan Ilmu Sejati berazaskan kesucian yang dihimpun dari agama Islam, Kristen, Budha dengan tujuan untuk mencapai kebaikan budi, mengenai tuntunan kebatinan yaitu berbuat baik kepada sesama makhluk dan mencegah perbuatan yang tidak baik.

Sedangkan ajaran yang terkandung di dalam “*Serat Penget*” antara lain: kewajiban kepada Tuhan, kewajiban terhadap diri sendiri, hal-hal yang dianggap baik, hal-hal yang dianggap baik, hal-hal yang dianggap jelas. “*Serat Penget*” merupakan kitab suci yang berisi kumpulan *pangeling-eling* atau peringatan serta merupakan pedoman menuju adat istiadat yang baik. Di dalam *Serat Penget* terdapat 18 pasal yang mencakup kewajiban terhadap Islam, tawakal, rela, jujur, cinta kepada sesama, mencegah maksiat dan menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk.

Ajaran agama Islam dalam ajaran Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo sebenarnya sama, tetapi pemahaman masyarakat berbeda dengan ajaran yang sebenarnya (agama Islam), misalnya: yang tercantum dalam “*Serat Penget*” dari pasal 1 sampai pasal 18 ada kaitannya untuk berbudi baik dan mencegah dari perbuatan yang tidak baik. Tetapi yang dibahas dalam hal ini yaitu terdapat pada

pasal 2, yaitu mengenai kewajiban melaksanakan rukun Islam yang lima, yang isinya sebagai berikut:

- 
- a. *Sahadat* : mengerti letaknya (*mangertos dunungipun*), yaitu pengakuan murid sewaktu diresmikan menjadi murid sebagai ajaran kesaksian tentang Allah, hidup, cahaya.
- b. *Sholat* : menjalankan serta mengerti letaknya, dan yang dimaksud (*anglampahi sarto dunungi ing maksutipun*), yaitu dilakukan dengan mengheningkan cipta sambil menarik dan menghembuskan nafas secara teratur.
- c. *Zakat* : agar mulia awal dan akhir (*mrih mulyo awal akhir*), yaitu memberikan sesuatu pertolongan kepada orang yang benar-benar memerlukan.
- d. *Puwosol* puasa : agar suci awal akhir (*mrih suci awal akhir*), yaitu menahan nafsu dan angkara murka.
- e. *Kaji* : agar sempurna benar tekadnya (*mrih sampurno lereso tekadipun*), yaitu menguatkan dan membulatkan tekad dan niat.⁷

Ajaran yang terdapat dalam “*Serat Penget*” sama dengan ajaran agama Islam, tetapi pemahamannya berbeda dalam agama Islam, melaksanakan rukun Islam yang lima yaitu:

⁷ Tariman Wakil Wirid, Wawancara di Desa Sukorejo (Sukorejo, 7 Februari 2003)

1. Sahadat, yaitu mengaku tidak ada tuhan yang wajib disembah, melainkan Allah dan meyakini bahwa Muhammad Saw adalah utusan Allah.⁸

2. Sholat, menurut bahasa berarti do'a sedangkan menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat adalah ibadah yang langsung disampaikan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sewaktu malam Mi'roj.

3. Zakat, secara bahasa berarti bersih atau suci, sedangkan menurut istilah syar'i adalah harta yang tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu.

4. Puasa, secara bahasa shiyam berarti menahan diri dari sesuatu perbuatan, sedangkan menurut istilah adalah menahan diri dari segala macam yang membatalkan sejak terbit fajar sampai dengan terbenamnya matahari disertai dengan niat.

5. Haji, yaitu dilakukan oleh orang Islam yang mampu.⁹

Dalam 5 rukun Islam tersebut merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditaati bagi umat Islam.

Di dalam ajaran Kristen yaitu melaksanakan sembahyang yang bersifat ma'nawi dan kebaktian, keduanya tidak terikat waktu, tempat, syaratnya, sama halnya dalam Perguruan Ilmu Sejati yaitu melaksanakan wirid (ajaran) dengan tidak terikat oleh waktu, tempat, syaratnya tetapi lebih baik dilakukan pada hari

⁸ Moh. Rifa'i, *Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1976), 10.

⁹ H. Chatibul Umam, dkk, *Fiqih* (Kudus: Mena'a Kudus, 1990), 35-129.

Kamis malam Jum'at. Ajaran dalam agama Kristen sama halnya dengan ajaran Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo yaitu yang tercantum dalam "*Serat Penget*" pasal 13 yaitu tidak boleh mencela pendeta yang menyebabkan sengsara (*sing sopo maido ing pandito, popo sangsoro kang tinemu*).

Sedangkan ajaran dalam agama Budha tidak dijelaskan bagaimana cara beribadat yang sebenarnya. Kehidupan yang diajarkan dalam agama Budha ditujukan kepada⁴ akhlak dan pembentukan diri/ jiwa dengan melaksanakan berbagai dharma, hal ini juga sesuai dengan ajaran Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo yang terdapat dalam "*Serat Penget*" pasal 3, melaksanakan 5 tata susila yaitu mengharuskan pada para penganut Perguruan Ilmu Sejati untuk melaksanakan lima tata susila (sembah) yaitu memuliakan/ mengabdikan:

Bapak dan Ibu karena beliau yang menyebabkan seseorang lahir ke dunia, mertua lelaki dan perempuan sebab merekalah yang memberi kenikmatan di dunia, saudara tua karena ia yang menjadi pengganti orang tua, raja: sebab ia yang memberi makan dan memegang kekuasaan, guru: karena yang memberi ajaran yang benar agar hati menjadi tenang untuk hidup bahagia di awal dan akhir.

Jadi dapat dimengerti bahwa ajaran Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo dengan ajaran agama Islam, Kristen, Budha, ada kesamaan sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam "*Serat Penget*" yaitu tentang budi pekerti. Dalam pasal 1 sampai dengan 18 mengajarkan kepada penganut Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo untuk melakukan perbuatan baik dan mencegah perbuatan yang tidak baik, dan dalam pasal 13. Yaitu tidak boleh mencela pendeta yang menyebabkan

sengsara, ini juga sesuai dengan ajaran dalam agama Kristen karena mencela pendeta tu termasuk perbuatan yang tidak baik. Sedangkan dalam pasal 3 tentang tata sus la yang sesuai dengan ajaran agama Budha yaitu kehidupan yang diajarkannya ditujukan kepada akhlak dan pembentukan diri/ jiwa.

Demikianlah uraian unsur-unsur ajaran agama Islam, Kristen, Budha dengan ajaran Perguruan Ilmu Sejati yang terdapat dalam “*Serat Penget*” yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam pemahaman ajarannya.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN, PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Untuk memberikan gambaran tentang pokok-pokok ajaran perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Perguruan Ilmu Sejati didirikan oleh R. Soejono Prawirosudarso yang lahir di Sumbe- Amis Madiun pada tahun 1875 dan meninggal tanggal 25 Oktober 1961. Ilmu ini didapat dari Kiyai Syamsyuddin di desa Betet Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. Perguruan Ilmu Sejati dilahirkan di Desa Sukorejo pada tahun 1914 tanggal dan bulannya tidak tercatat secara jelas, kemudian diakui dan diresmikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 13 Oktober 1925 dengan surat ordonasi Staatblad No. 219.

Pokok ajaran Perguruan Ilmu Sejati yang diajarkan oleh Raden Prawirosudarso di desa Sukorejo yaitu, *dikin tarik hanggelan sirahing iman, sahadat kalimat dua, keterangan dunung (sangka paraning dumadi), dan Serat Penget* yang berisi adat istiadat baik atau mulia yang berasaskan kesucian yang dihimpun dari agama Islam, Kristen, Budha. Dan tujuannya untuk mencapai kebaikan budi untuk berbuat baik kepada sesama makhluk dan mencegah perbuatan yang tidak baik

2. Manusia diciptakan di berbagai macam suku, bangsa dan agama dan mempunyai hak yang sama dalam melaksanakan kehidupannya, tiap agama mempunyai tata cara dan aturan yang berbeda, baik mengenai cara beribadah, ajaran, keyakinan maupun tempat ibadahnya.

Dalam ajaran perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo tentang "*Serat Penget*" sebagai pedoman hidup untuk berbuat baik, hal ini sesuai dengan ajaran dalam agama Islam, Kristen, Budha, meskipun ajarannya sama tetapi pemahamannya berbeda. *Serat Penget* tersebut terdiri dari 18 pasal yang mencakup kewajiban terhadap Islam, tawakal, rela, jujur, cinta kepada sesama, mencegah maksiat, dan menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk. *Serat Penget* merupakan kitab suci dalam perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo yang berisikan pangeling eling peringatan serta merupakan pedoman menuju adat istiadat yang baik.

B. Saran

Penulis sarankan kepada segenap masyarakat di Desa Sukorejo

Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun, bahwa :

1. Aliran kepercayaan Ilmu sejati bukan merupakan agama tetapi merupakan suatu perguruan kejiwaan manusia yang mempunyai tujuan menuju kesucian lahir dan batin sampai awal dan akhir. ilmu sejati merupakan panduan antara kontak budaya sosial jawa dengan umat yang beragama. Khususnya terpengaruh oleh kontak budaya umat Islam dalam ajaran-ajarannya. Akan tetapi pada prinsipnya

kejawan dalam Ilmu Sejati tidak bisa bercampur dengan agama sebab kejawan itu budaya sebagai agama Islam wahyu yang mutlak dari Allah.maka saran penulis bila mengadakan masalah kepercayaan bisa memisahkan antara kejawan sebagai salah satu budaya dan Islam sebagai wahyu yang mutlak sehingga Islam itu tetap suci dan murni.

2. Ajaran Ilmu Sejati bersifat rahasia dan hanya warga atau murid yang bisa atau boleh mengetahui isi dan maksud dari ajaran itu.maka saran dari penulis bagi yang ingin mengadakan penelitian tentang perguruan Ilmu Sejati hendaknya mencari dan mendiskripsikan ajaran Ilmu Sejati yang dirahasiakan, karena hal tersebut yang menjadi pokok pemikiran, karena selain murid tidak bisa mendapatkan ajaran yang rahasia itu.

C. Penutup

Dengan mengharap rasa syukur Al-Hamdulillah kehadiran Illahi Rabbi atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang telah terlimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang amat banyak ini.

Salawat dan salam senantiasa penulis sanjungkan pada Nabi Muhammad Saw, para sahabat, keluarga dan yang mengikuti petunjuknya.

Dengan jujur penulis katakan bahwa, dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik susunan kalimat maupun pembahasannya. Ini terjadi karena kekurangan dan kemampuan penulis, sebenarnya penulis

berkeinginan menyuguhkan yang sebaik mungkin namun apa daya kemampuan penulis sangat terbatas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Namun demikian, penulis berharap mudah-mudahan skripsi yang sangat sederhana ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis pribadi. Besar harapan penulis atas tegur sapa, kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah penulis mohon perlindungan dalam segala uraian, dijauhkan dari segala kesesatan, selalu didekatkan pada rahmat dan kasih-Nya dan semoga Allah menuntun setiap langkah kita semua. Amin.

Penulis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu, *Perbandingan Agama*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Apollo, Surabaya, 1994.
- Kartapradja, Kamil, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*, CV. Haji Mas Agung, Jakarta, 1990.
- Nabuko, Cholid, dan Abu Hamid, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993.
- Prawiro Soedaarso, Soedjono, R. *Serat Penget, Perguruan Ilmu Sejati*, Sukorejo Saradan Kabupaten Madiun.
- _____, *Riwayat Perguruan Ilmu Sejati*, Sukorejo Saradan Caruban Madiun.
- Press, Darussalam, tt, *Ajaran Beberapa Aliran Kebatinan*, Gontor Ponorogo.
- Rifa'i, Moh, *Tuntunan Sholat Lengkap*, PT. Karya Toha Putra, Semarang, 1993.
- Rosyidi, H.M., *Islam dan Kebatinan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1987.
- Sofwan, Ridin, *Aliran Kebatinan*, Aneka Ilmu, Semarang: 1999.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1989.
- Umam, Chatibul, *Fiqih*, Menara Kudus, Kudus, 1990.
- Yunus, Mahmud H, *Tafsir Qur'an Karim*, PT. Hidakarya Agung, Jakarta, 1991.